

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai arah atau tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan yang hendak dicapai tersebut adalah pencapaian kompetensi tertentu pada setiap diri siswa. Berbagai kendala yang terjadi di dalam proses pencapaian kompetensi pada setiap diri siswa menimbulkan permasalahan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sulit tercapai dikarenakan kesadaran siswa mengikuti pembelajaran masih minim. Siswa sering kehilangan fokus belajar, seperti bergurau dengan teman-teman sekelas, melamun, bermain ponsel, dan sebagainya ketika guru sedang memberikan materi ajar. Teguran kecil yang diberikan oleh guru, belum bisa menyadarkan sikap buruk yang ditunjukkan oleh siswa. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwasannya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran dan rasa tanggung jawab sebagai pelajar belum tertanam pada diri siswa.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk

tulisan. Hal ini sependapat dengan Setyaningsih (2012:1) yang menyatakan, ”kebanyakan siswa mengaku mengalami kesulitan tentang bagaimana dan mulai dari mana mereka akan menulis cerita”.

Kedudukan pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat penting. Salah satu keterampilan menulis, yaitu menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat menuangkan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis.

Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya lebih mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Tetapi, pada faktanya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Terdapat permasalahan dalam menulis cerpen yang terjadi di SMA Tunas Pelita Binjai, yaitu tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Tunas Pelita Binjai, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 67,15. Hal tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, keberhasilan dalam proses pembelajaran hanya 47%, padahal proses pembelajaran itu dikatakan berhasil jika 65% telah memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Rendahnya nilai keterampilan menulis cerpen siswa menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen. Permasalahan

tersebut menjadi dasar penelitian ini dalam menemukan solusi permasalahan pada menulis cerpen yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi rendah.

Penyebab lain terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode, bahan ajar dan membuat media pembelajaran. Pada proses pembelajaran, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Guru dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka.

Kegiatan belajar merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan dan meningkatkan berbagai kompetensi yang ada di dalam diri siswa serta aspek-aspek lain, seperti menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar. Rasa tanggung jawab guru dalam mendidik siswa mewajibkan guru untuk menemukan solusi pada masalah yang dihadapi dalam setiap proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai metode, model, tehnik, dan strategi pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak mudah jenuh mengikuti pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Setiawati (2012:2) yang menyatakan bahwa diperlukan kemampuan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, salah satunya adalah kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Berdasarkan pengamatan, siswa sangat tidak suka jika diberi nasehat secara lisan. Nasehat-nasehat tersebut akan membuatnya merasa jenuh dan bersikap acuh. Dengan demikian, dibutuhkan media dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa. Media dan motivasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, menghargai perjuangan kerja keras orang tua, serta meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa (motivasi tinggi).

Media audiovisual adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Peralatan yang digunakan guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan indera dengar disebut dengan media audiovisual. Penekanan utama dalam pengajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkrit, tidak hanya berdasarkan kata-kata saja. Media audiovisual dapat dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran.

Audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Indonesia, terutama pada materi pembelajaran menulis cerpen serta sebagai media dan motivasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Arsyad (2013:50) menyatakan, "Media video adalah mendorong dan meningkatkan motivasi, film, dan menanamkan sikap segi afektif lainnya". Kemudian Arsyad (2013:51) menyatakan, "Media video juga memiliki kekurangan yaitu pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak".

Menurut Dale (dalam Arsyad, 2013: 27) menyatakan bahwa bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Arsyad (2013:48) juga menyatakan, "Media video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai". Dengan menggunakan media video, informasi berupa peristiwa, fakta, konsep dan sebagainya dapat dihadirkan ke dalam ruang kelas.

Media video mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak tampilan, cerita, serta memperoleh amanat yang ingin disampaikan oleh pembuat video/editor. Pembuatan video sangat membutuhkan kreativitas yang tinggi agar tujuan pencapaian dapat tercapai secara maksimal yaitu mampu menarik perhatian siswa agar mampu menyimak, memahami amanat pada tampilan video yang ditampilkan.

Orang tua, merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Dariyo (2004:65) menyatakan, "Orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Pendidikan yang diterima sejak masa anak-anak akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri remaja". Setiap orang tua pasti menginginkan anak mereka cerdas dan berakhlak baik. Mereka rela bekerja keras demi memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Kasih sayang orang tua yang rela bekerja keras demi pendidikan anaknya terdapat pada lagu tapersel madina yang berjudul 'Marudan Marlasniari' yang artinya 'Berhujan Panas Mentari'.

Beberapa lirik lagu marudan marlasniari: “Marudan marlasniari hutaon doi amang. Manjalaki parabiton mi. Bope na dalam marutang, hubaen doi amang. Asalkon ma na jadi sikola mi. Manangkok dohot manuat, hutaon doi inang. Manjalaki hangoluan on Bope na maridi hodok, hutaon doi inang. Asalkon ma na lalu sikola mi”.

Arti dari lirik lagu marudan marlasniari yaitu, berhujan panas mentari, kutahankan juga nak. Mencari pakaian untukmu. Meski dengan jalan berhutang, kulakukan juga nak. Asalkan sekolahmu berhasil. Menanjak dan menurun, kutahankan juga nak. Mencari kehidupan ini (mencari makan dan biaya hidup). Meski bermandikan keringat, kutahankan juga nak. Asalkan sekolah (pendidikanmu) berhasil.

Lagu 'Marudan Marlasniari' memiliki makna bahwa orang tua rela bekerja keras untuk mencari biaya hidup dan memberikan pendidikan terbaik agar anak-anaknya berhasil. Tetapi, masih banyak siswa yang belum menyadari perjuangan orang tua mereka serta mengabaikan perjuangan yang telah orang tua lakukan. Banyak hal yang menunjukkan bahwa siswa tidak menyadari dan mengabaikan kerja keras orang tua yang telah mereka lakukan demi pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan pengamatan selama mengajar, ditemukan berbagai karakter yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Ada yang pintar, sopan, bahkan ada yang sulit diatur seperti membangkang perintah guru dan melakukan hal-hal yang tercela. Guru sangat membutuhkan interaksi terhadap orang tua siswa. Menceritakan permasalahan siswa, bagaimana sikap dia di sekolah, dan bertanya bagaimana sikap dia di rumah. Ada yang hanya nakal di sekolah,

baik di rumah tetapi ada juga yang nakal seperti di sekolah. Sampai orang tua sudah kehabisan akal untuk merubah sikap anaknya.

Pengamatan selama mengajar ketika memberikan materi pembelajaran di kelas, sering menemui siswa yang sulit diatur, jahil dengan temannya, jarang mengerjakan PR, dan sebagainya. Karena hingga beberapa pertemuan tidak merubah sikap juga, langkah yang selanjutnya dilakukan adalah memanggil siswa tersebut untuk duduk di samping dan mempertanyakan berbagai hal mengenai dirinya dan keluarganya. Selalu mengaitkan bagaimana kerja keras orang tua dalam menyekolahkanya. Membawa siswa dalam imajinasi, memikirkan upaya yang orang tua lakukan untuk pendidikannya serta betapa kecewanya mereka jika mereka tau apa yang dia lakukan.

Pengaruh dari tindakan yang dilakukan mampu merubah sikap siswa, berusaha memperbaiki sikap dengan melanjutkan tugas yang diberikan, bertanya kepada saya mengenai materi yang dia belum pahami. Hal ini menunjukkan bahwa menanamkan pengorbanan orang tua dalam mendidik dan menyekolahkanya dapat berpengaruh positif dalam merubah karakternya lebih baik lagi.

Permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab yang besar bagi guru dan orang tua siswa. Guru harus bisa mengatasi permasalahan tersebut karena guru bertanggungjawab mendidik anak-anak yang telah dititipkan amanah orang tua siswa. Rasa tanggung jawab guru dalam mendidik siswa mewajibkan guru untuk mencari solusi dalam melakukan setiap proses pembelajaran.

Teknis pelaksanaan penelitian yang dilakukan ini sama dengan pembelajaran lainnya, hanya saja penampilan media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' diberikan pada kegiatan pendahuluan (sebagai media dan pemberian motivasi sebelum masuk pada kegiatan inti, yaitu menulis cerpen). Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran B.Indonesia terutama pada materi pembelajaran menulis cerpen sebagai media yang mampu membantu pemberian motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Media Audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- (1) proses pembelajaran sulit tercapai dikarenakan kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran masih minim,
- (2) kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode, bahan ajar, dan membuat media pembelajaran,
- (3) siswa membutuhkan media dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa,
- (4) kurangnya perhatian yang seimbang terhadap penulisan cerpen sehingga siswa sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk dapat memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Hal ini bertujuan agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada pengaruh media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' dan motivasi terhadap hasil belajar menulis cerpen. Instrumen yang digunakan dengan pemberian angket dan tes menulis cerpen. Penelitian ini akan diberikan pada siswa kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian dapat dilakukan secara sistematis apabila permasalahan telah terungkap dengan baik. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apakah motivasi siswa kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai yang menggunakan media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' ?
- (2) Apakah hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai yang menggunakan media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' ?
- (3) Apakah terdapat interaksi media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' dan motivasi terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui motivasi siswa kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai yang menggunakan media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua'.
- (2) Mengetahui hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai yang menggunakan media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua'.
- (3) Mengetahui interaksi media audiovisual 'Kerja Keras Orang Tua' dan motivasi terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

(1) Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa yaitu menulis cerpen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami pembelajaran menulis cerpen serta media motivasi dalam meningkatkan hasil belajar.

(2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru sebagai motivasi untuk mendorong pelaksanaan proses pembelajaran B.Indonesia yang inovatif, khususnya pembelajaran menulis cerpen.
- b) Bagi siswa untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengikuti proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran menulis cerpen.
- c) Bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa secara individu maupun keseluruhan, sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik.
- d) Bagi mahasiswa untuk menjadi rujukan bacaan dan penelitian selanjutnya.